

**PENATALAKSANAN TERAPI LATIHAN PADA *POST OPERASI*
FRACTURE CRURIS 1/3 DISTAL DEXSTRA DENGAN PEMASANGAN
INTERNAL FIKSASI *PLATE AND SCREW*
DI BANGSAL CEMPAKA RS. ORTHOPEDI SURAKARTA**



**Disusun oleh:
BANI SUCAHYO
J 100 050 031**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Fisioterapi

**PROGRAM STUDI DIII FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Pembangunan nasional yang cukup mantap menghasilkan pembangunan manusia di Indonesia dan masyarakat yang seutuhnya. Baik jasmani ataupun rohani yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Sehubungan dengan hal itu, meningkatnya kualitas hidup masyarakat, sehingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu parameter tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa, (UU NO.23 tahun 1993).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang di tujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektropeutik), pelatihan fungsi, komunikasi (Kep. Men.Kes 1363/2001). Pembangunan kesehatan di arahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang sehat cerdas dan produktif, serta mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan komitmen yang tinggi terhadap kemanusiaan dan etika, dilaksanakan dengan semangat pemberdayaan dan kemitraan yang tinggi. Disamping kebutuhan dasar atau kebutuhan primer, manusia mulai memikirkan “kebutuhan sekunder”. Kebutuhan sekunder tersebut timbul antara lain akibat di dorong oleh perilaku manusia yang ingin serba cepat dan praktis.

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat telah berubah seiring dengan era globalisasi saat ini dengan pembangunan dibidang industri yang sangat maju, pembangunan dibidang transportasi juga semakin maju. masyarakat telah banyak memiliki kendaraan sendiri untuk bertindak cepat dan praktis. Dampak dari banyaknya kendaraan maka arus lalu lintas menjadi padat dan angka kecelakaan lalu lintas juga meningkat. Akibat dari kecelakaan lalu lintas bisa menyebabkan kematian. Selain itu juga mengakibatkan patah tulang atau fraktur karena trauma atau benturan dengan benda keras.

Angka kejadian fraktur cruris kira – kira 0,4 – 1,7 setiap 100.000 penduduk pertahun. Fraktur ini dapat terjadi pada semua umur, paling banyak pada usia 16 – 45 tahun dan pria lebih banyak dibanding wanita (Krauss, 1996). Hal ini berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan oleh pria lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas yang dilakukan oleh wanita.

Penanganan patah tulang terbagi menjadi dua macam yaitu secara konservatif atau dilakukan tanpa pembedahan dan dilakukan dengan pembedahan. Dalam hal ini akan dibahas penangan fraktur dengan pembedahan dan pemasangan *plate and screw* sebagai alat fiksasi atau penyambung tulang yang patah. Dengan tujuan agar fragment dari tulang yang patah tidak terjadi pergeseran dan dapat sambung lagi dengan baik.

Terjadinya fraktur akan berpengaruh besar terhadap aktifitas penderita khususnya yang berhubungan dengan gerak dan fungsi anggota yang mengalami cedera akibat fraktur. Berbagai tingkat gangguan akan terjadi sebagai suatu dampak

dari jaringan yang cedera, baik yang disebabkan karena patah tulangnya maupun dikarenakan kerusakan jaringan lunak disekitar fraktur atau karena luka bekas infeksi saat dilakukan pembedahan.

Akibatnya adanya cedera akan terlihat adanya tanda – tanda radang meliputi *dolor* (warna merah), *kalor* (suhu yang meningkat), *tumor* (bengkak), *rubor* (Rasa nyeri), dan *function laesa* (fungsi yang terganggu).

Tingkat gangguan akibat terjadinya fraktur seperti diatas dapat digolongkan kedalam berbagai fase atau tingkat dari *impairment* atau sebatas kelemahan misalnya : adanya nyeri, bengkak yang mengenai sampai menyebabkan keterbatasan lingkup gerak sendi, dan terjadi kelemahan otot. Dampak lebih lanjut adalah adanya suatu bentuk *functional limitation* atau fungsi yang terbatas, misalnya fungsi dari tungkai untuk berdiri dan berjalan menjadi berkurang atau bahkan hilang dalam kurun waktu tertentu. Disamping itu akan timbul permasalahan berupa disabilitas atau ketidakmampuan melakukan kegiatan tertentu seperti perawatan diri, seperti berpakaian, mandi, ke toilet, dan sebagainya.

Dalam kasus ini peran Fisioterapi dibutuhkan yang bertanggung jawab menangani dan mengantisipasi timbulnya gangguan gerak fungsional untuk mengatasi masalah tersebut modalitas fisioterapi yang digunakan adalah Terapi latihan. Dalam penanganan permasalahan gerak dan fungsi Fisioterapi bekerja sama dengan tim medis lain seperti Dokter, Perawat, Okupasi terapi, Orthotik prostetik, dan Pekerja sosial Medis. Oleh karena itu penulis membatasi pada penata laksanaan terapi latihan *pada post operasi Fracture Cruris 1/3 distal dextra* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw*

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* di tinjau dari segi fisioterapi sangat kompleks, karena berhubungan dengan *impairment, functional limitation* dan *disability / Participation Restriction*. Dengan permasalahan - permasalahan tersebut rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri pasca pelaksanaan operasi?
2. Apakah terapi latihan dapat menambah lingkup gerak sendi knee dan ankle?
3. Apakah terapi latihan dapat menambah kekuatan otot Fleksor dan Ekstensor Knee dan Ankle
4. Apakah gait training dengan metode swing tought dan swing to dengan metode NWB (Non Weight Bearing) dapat meningkatkan aktifitas fungsional jalan?

C. Tujuan Penulisan

Penyusunan karya tulis ini mempunyai tujuan umum dan khusus yang antara lain :

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah terapi latihan yang berupa statik kontraksi, *assisted active movement, free active movement, relaxed passive movement* dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal dextra*.

b. Tujuan khusus

1. Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* ?
2. Apakah terapi latihan dapat menambah lingkup gerak sendi pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* ?
3. Apakah terapi latihan dapat menambah kekuatan otot sendi pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* ?
4. Apakah gait training dengan metode swing trough dan swing to dengan metode NWB (Non Weight Bearing) dapat meningkatkan aktifitas fungsional jalan?

D. Manfaat penelitian

Studi kasus ini akan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai *Fraktur sepertiga cruris distal dextra* dengan pemasangan *plate and screw* serta cara penanganannya.

2. Masyarakat

Hasil studi kasus diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang Fraktur sepertiga *cruris distal dextra* sehingga masyarakat dapat mengetahui cara penanganan dan peran fisioterapi terhadap kondisi tersebut.

3. Pengetahuan

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi.

4. Pemerintahan

Agar pemerintah dapat membuat kebijaksanaan untuk dapat mempertimbangkan tentang kasus ini kepada masyarakat seperti fraktur *cruris*.